

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum mendalami pembahasan tentang pengertian dan teori dasar mengenai variabel-variabel yang di teliti, peneliti akan mengulas penelitian terdahulu yang memiliki pokok pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan jurnal-jurnal yang dinilai baik di mata nasional maupun internasional.

Penelitian yang dilakukan Dede Hertina dan Mohd Haizam Mohd Saudi (2019: 93-104). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham. *Debt to Equity Ratio* dan *Earnings Per Share* memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Hasil dari koefisien determinasi menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.080104 atau 8.01% dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 91.99% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti dan Arum Febriyanti Ciptaningtias (2020: 103-114). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan Regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan nilai tukar rupiah secara parsial memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Hasil dari koefisien determinasi menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.130 atau 13% dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 87% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyansyah Lukmana Putra, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu Samrotun (2018: 133-140). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan Regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets dan Debt to Equity tidak memiliki pengaruh

terhadap Return Saham dan Return On Equity memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Hasil dari koefisien determinasi menjelaskan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.129 atau 12.9% dapat di jelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 87.1% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016: 235-245). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan Regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* dan *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil dari koefisien determinasi menjelaskan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.100 atau 10% dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan S. Basalama, Sri Murni dan Jacky S.B. Sumarauw (2017: 1793-1803). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan Regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh terhadap Return Saham dan Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Hasil dari koefisien determinasi menjelaskan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.318 atau 31.8% dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 68.2% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurah Musa Allozi dan Ghassan S. Obeidat (2016: 408-424). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset, Return On Equity dan Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap Return Saham dan Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Hasil dari koefisien determinasi menjelaskan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.030 atau 3% dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sebesar 97% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Puri Widayanti dan A. Mulyo Haryanto (2013: 1-11). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio

memiliki pengaruh terhadap Return Saham dan Earning Per Share tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Hasil dari koefisien determinasi menjelaskan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.271 atau 27.1% dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sebesar 72.9% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Retno Utami, Sri Hartoyo dan Tubagus Nur Ahmad Maulana (2015: 370-377). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Return Saham dan Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Hasil dari koefisien determinasi menjelaskan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.049 atau 4.9% dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sebesar 95.1% dijelaskan oleh variabel lain.

## **2.2.Landasan Teori**

### **2.2.1. Analisis Rasio Keuangan**

Pengertian Rasio Keuangan menurut Irham Fahmi (2012:107) dinyatakan sebagai berikut: “Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.”

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangandengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

### **1. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan**

Keunggulan analisa rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:109) adalah sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
4. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
5. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
6. Menstandarisasi *size* perusahaan.
7. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*.
8. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Irham Fahmi (2012:110), ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu:

1. Penggunaan rasio keuanganakan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

### **2. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan**

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkandengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015:64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of invetsment utylization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

### **3. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2010:301) beberapa rasio yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas  
Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas  
Menggambarkankemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas  
Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada

4. Rasio *Lverage*

Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

5. Rasio Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7. Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan.

**4. Rasio Profitabilitas**

Menurut Sutrisno (2012:222) rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut Irham Fahmi (2015:135) pengertian rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

## **5. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015:197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

## **6. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2015: 199) antara lain:

1. *Gross Profit Margin*
2. *Operating Income Ratio*
3. *Return On Asset (ROA)*
4. *Return On Equity (ROE)*

## 5. Laba per Lembar Saham (*Earning per share*)

### 2.2.1.6.1. *Return On Assets*

Menurut Hery (2015: 228) Hasil Pengembalian atas Aset/*Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Menurut Irham Fahmi (2011:137) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Pengertian *Return on Asset (ROA)* menurut Kasmir (2015:198) Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset: } \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.2.1.6.2. *Earning Per Share*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 374) *Earning Per Share* adalah EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012: 154) rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Menurut Fahmi (2012: 96) *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang

saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus *Earning Per Share* adalah (Fahmi, 2012: 96):

$$\text{Earning Per Share} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:366) alasan menggunakan Earning Per Share diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan:

1. Laba Per Saham biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham.
2. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning* (laba).
3. Adanya hubungan antara perubahan *earning* (laba) dengan perubahan harga saham.

#### **7. Rasio Solvabilitas**

Menurut Periansya (2015:39) “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar.”

Pengertian rasio *leverage* menurut Hery (2015:190) adalah Menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Pengertian rasio *leverage* menurut Harahap (2015:306) Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

#### **8. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2013:153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki;
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2013:154) terdapat 8 manfaat, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri;
8. Manfaat lainnya.

## 9. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Periansya (2015:155) terdapat beberapa macam rasio *leverage* yang dapat dihitung yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Total Asset Ratio (debt ratio)*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*
4. *Tangible Assets Debt Coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage*

### 2.2.1.9.1. *Debt to Asset Ratio*

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut Kasmir (2015:156) Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut Fahmi (2011:127) Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Menurut I Made Sudana (2011:20) *debt ratio* adalah *Debt Ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2012:151), Rumusan untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.2.2. Pasar Modal

Menurut Eduardus Tendelilin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bias diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Seperti saham dan obligasi.

Menurut Agus Sartono (2014: 21) pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka Panjang atau long term financial assets. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo dari satu tahun.

Menurut Irham Fahmi (2015: 48) pengertian pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

#### 1. Manfaat Pasar Modal

Menurut Agus Sartono (2014: 38) manfaat pasar modal adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi emiten

Pasar modal sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten.

##### 2. Bagi investor

Pasar modal yang telah berkembang baik merupakan sarana investasi lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pemodal (investor). Investasi melalui melalui pasar modal dapat dilakukan dengan cara membeli instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, ataupun sekuritas kredit. Investasi dipasar modal juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan investasi pada sektor perbankan. Melalui pasar modal investor dapat memilih berbagai jenis efek yang diinginkan.

### 3. Bagi Lembaga Penunjang

Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pasar modal tidak terlepas dari peran lembaga penunjang. Manfaat lain dari berkembangnya pasar modal adalah munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

### 4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, perkembangan pasar modal merupakan alternatif lain sebagai sumber pembiayaan pembangunan selain dari sektor perbankan dan tabungan pemerintah. Pembangunan semakin pesat memerlukan dana yang semakin besar pula, untuk itu perlu dimanfaatkan potensi dana masyarakat.

## 2. Fungsi Ekonomi Pasar Modal

Menurut Martalena dan Malinda (2011 : 3), pasar modal memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki empat fungsi, yaitu :

### 1. Fungsi *Saving*

Pasar modal dapat menjadi alternatif untuk masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi.

### 2. Fungsi Kekayaan

Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan nilai sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata, misalnya rumah atau perhiasa.

### 3. Fungsi Likuiditas

Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.

### 4. Fungsi Pinjaman

Sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan membiayai kegiatannya.

### 3. Instrumen Pasar Modal

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:30) instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (*securities*), atau juga disebut efek atau surat berharga merupakan aset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan. Berbagai sekuritas jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal antara lain:

#### 1. Saham

Saham adalah kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang mana kertas tersebut tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang dalam pasar modal.

#### 2. *Right Issue*

*Right Issue* adalah produk turunan dari saham. *Right Issue* merupakan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. *Right Issue* memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu, jika pemegang saham lama tidak membelinya maka hak tersebut akan hilang.

#### 3. Waran

Waran (*warrant*) adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya. Keputusan perusahaan menjual waran ditetapkan pada waktu RUPS. Perusahaan yang menerbitkan waran harus telah mencatatkan sahamnya di bursa efek karena nantinya mungkin dikonversi oleh pemegang waran.

#### 4. Obligasi

Obligasi (*bond*) adalah sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi itu merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana.

#### 5. Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) merupakan wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor.

### 2.2.3. Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) pengertian saham adalah Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2015:81) “saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

### 2.2.4. Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian saham deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisamenghasilkan pendapat tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi:
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
  - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu entimen yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
  - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
  - e. Saham sikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

#### **2.2.5. Return Saham**

Menurut Legiman et.al (2015), return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Menurut Jogiyanto (2013:235), return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Irham Fahmi (2013:152), *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah di tanamkan. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.

#### 2.2.6. Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2013:235), *return* saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. *Return* Realisasi (*realized return*): *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis
2. *Return* Ekspektasi (*expected return*): *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya.

#### 2.2.7. Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010:48), menyatakan *return* saham terdiri dari:

1. *Capital Gain (Loss)*: Yaitu kenaikan atau penurunan harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Jika harga investasi sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga investasi periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ), berarti terjadi keuntungan modal (*gain*), dan jika sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*). Menurut Jogiyanto (2013:236), besarnya *capital gain* atau *capital loss* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_s = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

2. *Yield*: Yaitu komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar  $D_t$  rupiah

per lembar. Menurut Jogiyanto (2011), *yield* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Yield = \frac{Dt}{Pt - 1}$$

Keterangan:

Dt = Dividen kas yang dibayarkan

Pt = Harga saham sekarang

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya.

## **2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Return Saham**

*Debt ratio* adalah perbandingan total hutang dengan total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR, menandakan aktiva atau modal sendiri lebih kecil dibandingkan hutang perusahaan. Jika perusahaan mampu menggunakan hutang dengan efisien, maka penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mampu meningkatkan prospek perusahaan jangka panjang. Oleh karena itu, *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Pada hasil ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puri Widayanti dan A. Mulyo Haryanto (2013: 1-11).

### **2.3.2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Return Saham**

Return on asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Return on asset (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktivasnya sehingga return saham juga akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa Return on asset (ROA) yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, Return On Asset memiliki pengaruh terhadap return saham. Pada hasil ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016: 235-245), Ihsan S. Basalama, Sri Murni dan Jacky S.B. Sumaraw (2017: 1793-1803) dan Nurah Musa Allozi dan Ghassan S. Obeidat (2016: 408-424), tetapi tidak sejalan

dengan penelitian Dede Hertina dan Mohd Haizam Mohd Saudi (2019: 93-104), Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti dan Arum Febriyanti Ciptaningtias (2020: 103-114) dan Febriyansyah Lukmana Putra, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu Samrotun (2018: 133-140).

### **2.3.3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham***

EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Semakin meningkatnya EPS tentu akan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan dana ke dalam perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan berpengaruh terhadap return yang diperoleh investor. Oleh karena itu, Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap return saham. Pada hasil ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurah Musa Allozi dan Ghassan S. Obeidat (2016: 408-424), tetapi tidak sejalan dengan penelitian Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti dan Arum Febriyanti Ciptaningtias (2020: 103-114), Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016: 235-245), Puri Widayanti dan A. Mulyo Haryanto (2013: 1-11) dan Widya Retno Utami, Sri Hartoyo dan Tubagus Nur Ahmad Maulana (2015: 370-377).

### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara DAR terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

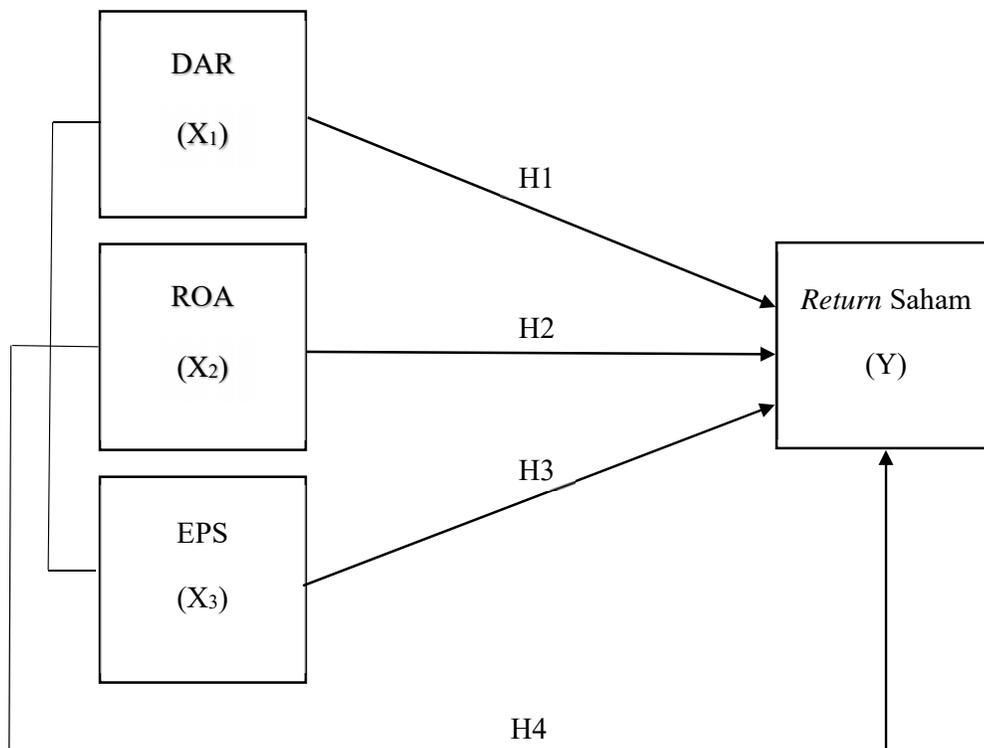
H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara DAR, ROA dan EPS terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

## 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan identifikasi variable-variabel penelitian diatas, maka peneliti menguraikan seluruh variable tersebut dengan tujuan menganalisis apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Keterangan:

1. *Debt to Asset Ratio* disimbolkan sebagai variable independent X<sub>1</sub>.
2. *Return On Asset* disimbolkan sebagai variable independent X<sub>2</sub>.
3. *Earning Per Share* disimbolkan sebagai variable independent X<sub>3</sub>.
4. *Return Saham* disimbolkan sebagai variable dependen Y.

Filename: BAB 2  
Directory: E:\revisi setelah sidang\Repository  
Template: C:\Users\TEPI\AppData\Roaming\Microsoft\Шаблоны\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: asus  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 11/15/2020 1:01:00 PM  
Change Number: 2  
Last Saved On: 11/15/2020 1:01:00 PM  
Last Saved By: Windows User  
Total Editing Time: 0 Minutes  
Last Printed On: 11/15/2020 1:09:00 PM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 20  
Number of Words: 5,063 (approx.)  
Number of Characters: 28,865 (approx.)